



LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies

Vol. 2 No. 2 (2023) ISSN : 2964-1470

Journal website: <https://lectures.pdfaii.org/>

Research Article

Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Ainaya Husna¹, Siti Ardiyanti², Sri Wulan Sari³

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nayahusna23@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sitiardianti@uinsu.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sriwulans359@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 24, 2023

Revised : May 15, 2023

Accepted : June 17, 2023

Available online : July 22, 2023

How to Cite: Ainaya Husna, Siti Ardiyanti, & Sri Wulan Sari. (2023). Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i2.30>

Apostle Ulul Azmi and His Privileges in Class VIII Madrasah Tsanawiyah Aqidah Akhlak Lessons

Abstract. The preparation of this research is aimed at increasing the application of the exemplary apostle ulul azmi in everyday life and knowing the privileges that exist in each apostle ulul azmi in class VIII MTs (Madrasah Tsanawiyah) students. The formulation of the problem contained in this research is how to increase the application of the example of Rasulullah Ulul Azmi in everyday life. And what is the attitude of students in responding to the exemplary and privileges that exist in Apostle Ulul Azmi. Meanwhile, the purpose of this study was to increase students' understanding regarding the apostle ulul azmi in the teaching of aqidah morals in class VIII MTs (Madrasah Tsanawiyah). This study uses a qualitative method approach using the library research method, namely by reading from various literature books related to the exemplary apostle ulul azmi and his features. The target of this research is students of class VIII MTs (Madrasah Tsanawiyah). This research was conducted by students who are at level 4. And the data obtained is in the form of writings from various authors

whose writings have been recognized and can be accessed anytime and anywhere so that everyone can read their works. The conclusion of this study is the learning outcomes of class VIII MTS (Madrasah Tsanawiyah). can be seen through its application in everyday life.

Keywords: Apostle Ulul Azmi, Example of Prophets and Apostles

Abstrak. Disusunnya penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan penerapan keteladanan rasul ulul azmi dalam kehidupan sehari-hari serta mengetahui keistimewaan yang ada pada setiap rasul ulul azmi pada peserta didik kelas VIII MTs (Madrasah Tsanawiyah). Rumusan masalah yang terdapat didalam penelitian ini yakni bagaimana meningkatkan penerapan keteladanan rasul ulul azmi dalam kehidupan sehari-hari. Dan bagaimana sikap siswa dalam menanggapi keteladanan dan keistimewaan yang ada pada Rasul Ulul Azmi. Sedangkan tujuan penelitian ini digunakan ialah untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait tentang rasul ulul azmi yang ada didalam pembelajaran akidah akhlak pada kelas VIII MTs (Madrasah Tsanawiyah). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang menggunakan metode library research yaitu dengan melakukan membaca dari berbagai literatur buku terkait dengan keteladanan rasul ulul azmi dan keistimewaannya. Sasaran penelitian ini ialah siswa kelas VIII MTs (Madrasah Tsanawiyah). Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa yang berada pada tingkat 4. Dan data yang diperoleh ialah berupa tulisan-tulisan dari berbagai penulis yang tulisannya telah diakui dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja hingga semua orang dapat membaca karyanya. Kesimpulan dari penelitian ini ialah hasil belajar siswa kelas VIII MTS (Madrasah Tsanawiyah) dapat dilihat melalui penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Kata Kunci: Rasul Ulul Azmi, Keteladanan, Nabi dan Rasul

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, Tuhan menghadirkan manusia ke dunia dengan segala sesuatunya beberapa perbedaan. Tuhan menciptakan ciptaannya ada dua, yaitu makhluk pribadi dan makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup di dunia yang fana ini sendirian, tetapi perlu bantuan untuk hidup dengan bantuan orang lain atau melalui keberadaan orang lain. Hidup bersama dalam masyarakat tentu tidak ada bedanya. Trntulah pasti ada masalah sosial yang terjadi dan banyak penyebab masalah dalam masyarakat, misalnya cara berpikir yang lain atau karena sesuatu yang sangat fatal sehingga terjadi tabrakan menggunakan kekuatan ketika upaya perdamaian melalui negosiasi yang tidak memuaskan, seperti memukul, mencuri atau bahkan lebih brutal ada hasrat untuk membunuh.

Hakikatnya seluruh manusia yang ada dimuka bumi ini tentulah memerlukan yang namanya pendidikan. Yang mana arti ari pendidikan itu sendiri ialah sebuah proses yang berlangsung dengan metode tertentu yang ditujukan agar seseorang mendapatkan ilmu dan pemahaman yang sesuai dengan penerapannya didalam kehidupannya sehari-hari. (Aisyah, 2022)

Tujuan ajaran Islam adalah untuk menciptakan kehidupan yang mulia bagi para pengikutnya. Al-Qur'an adalah jalan yang ditetapkan kepada manusia untuk dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dengan ajaran yang mengandung kehidupan panjang dan seimbang. Allah berfirman yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu". (Q.S. Al-Anfal: 24)

Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam yang utama dan pertama memiliki isi pokok di dalamnya, yaitu: kisah-kisah, hukum. Melalui firman-Nya, Al-Qur'ân,

Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menceritakan kisah para nabi dalam banyak ayat. Yang terbaik di antara mereka mendapat sebutan sebagai ulul-'azmi di kalangan para rasul, dan sebaik-baik mereka adalah al-khalilân (dua kekasih Allah Subhanahu wa Ta'ala).

Para nabi Ulul Azmi hidup pada rentan waktu yang cukup lama dari masa peradaban saat ini disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Qashash Al Anbiyâ* bahwa antara wafatnya nabi Adam dan nabi Nuh berselang 10 abad, keseluruhan pada masa-masa tersebut berada pada agama yang selamat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif, yang dilakukan dalam waktu lebih kurang 7 hari penelitian serta pencarian data menggunakan metode library search yang dilakukan di kampus membahas tentang rasul ulul azmi yang ditargetkan untuk siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah) pada kelas VIII, peneliti melakukan penelitian ini dimulai dari penentuan judul dan juga pembahasan dilanjutkan dengan pencarian data melalui library search untuk menemukan data-data akurat yang berkaitan dengan keteladanan rasul ulul azmi dan keistimewaannya disertai dengan bimbingan langsung yang dilakukan oleh orang yang sudah ahli dalam bidang penulisan karya ilmiah yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ulul Azmi

Secara etimologis, Ulul 'azmi berasal dari dua suku kata ulu dan azmi Ulu memiliki arti kepemilikan (jamak) dan 'azmi berasal dari kata 'azama, yang artinya teguh dan berkemauan keras. (Munawwir, 1997)

Ulul 'azmi adalah Nabi dan Rasul itu ada yang mendapatkan keistimewaan dari Tuhan, karenanya kedudukan mereka lebih tinggi dan mereka mempunyai kemauan yang teguh. Dengan kata lain, Ulul 'azmi adalah mereka yang memiliki keteguhan hati dan tekad dalam menghadapi kesulitan dan tekad yang kuat untuk melakukan hal-hal baik.

Hal tersebut telah dijelaskan oleh Imam as-Sya'bi, al-Kalbiy serta Mujahid sebagaimana dikutip oleh Imam Qurthubi bahwa Ulul 'azmi adalah mereka yang senantiasa menyuarakan perang melawan kemungkaran yang pada akhirnya nampaklah kemenangan serta berupaya dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk berjuang melawan perilaku kekafiran.

Sebab-Sebab disebut Nabi Ulul azmi

Ulul 'azmi adalah suatu gelar di mana tidak semua para nabi mendapatkan gelar tersebut. Hal ini disebabkan karena ada beberapa prasyarat yang melekat pada seorang nabi, sehingga mendapatkan julukan tersebut. Prasyarat tersebut adalah:

- 1) Sabar Sabar merupakan keberhasilan menahan gejolak nafsu untuk meraih yang baik atau yang lebih baik. Sabar sendiri merupakan pelaksanaan tuntunan Allah secara konsisten tanpa meronta atau mengeluh. Adapun yang belum mencapai tingkat kebajikan itu, maka diharapkan dapat memperoleh petunjuk melalui nabi Muhammad SAW.

- 2) Lapang dada/ kesediaan memberi maaf Sifat ini tertuang dalam surat as-Syura ayat 43, yang artinya: ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah sifat sabar maka langkah selanjutnya adalah memberikan maaf dan memohonkan ampunan atas dosa-dosa yang diperbuat suatu kaum atas nabi-nya atau orang-orang yang dekat kepada Allah.
- 3) Tekad yang kuat untuk melaksanakan tuntunan Allah Hal ini adalah konsekuensi dari apa yang diperintahkan Allah bahwa seorang rasul diturunkan ke muka bumi ini adalah untuk menyampaikan kebenaran, yaitu memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sehingga seorang nabi Ulul 'azmi sudah seyogyanya menjalankan amanat tersebut, walaupun aral dan rintangan senantiasa menghadang.
- 4) Tidak tergesa-gesa dalam memutuskan sesuatu Adalah sifat manusia ketika disakiti orang lain, maka usaha untuk membalas adalah keniscayaan, sehingga bagi para nabi yang menyandang predikat Ulul 'azmi tidak akan tergesa-gesa membalas perlakuan kasar, jahat, cacian, hinaan ataupun mendoakan agar segera diturunkan siksa kepada kaum yang ingkar tersebut. Oleh sebab itu, meninggalkan sifat tergesa-gesa sangat erat kaitannya dengan point. Diantara kisah-kisah nabi yang ada dalam Al-Qur'an adalah kisah nabi Ibrahim 'alaihi wasalam. Nabi Ibrahim 'alaihi al-salam adalah seorang teladan yang baik. Perjalanan hidupnya selalu berpijak di atas kebenaran dan tak pernah meninggalkannya. Posisinya dalam agama amat tinggi (seorang imam) yang selalu patuh kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan mempersembahkan segala ibadahnya hanya untuk-Nya semata. Allah Subhanahu wa Ta'ala memilihnya, menunjukinya kepada jalan yang lurus, serta mengaruniakan kepadanya segala kebaikan dunia dan akhirat,(Tematik, 2006)

Nabi Ulul 'azmi menurut Al-Qur'an

Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan kisah-kisah tentang orang-orang di masa lampau dan menceritakan kehidupan para Rasul Mulia yang memimpin bangsa-bangsa terdahulu. Dengan menceritakan kisah-kisah semacam itu, al-Qur'an tidak bermaksud memberikan hiburan atau memberikan data sejarah. Al-Qur'an menginginkan manusia mendirikan suatu masyarakat berlandaskan ajaran-ajaran yang diberikan dan supaya manusia dapat mengambil pelajaran-pelajaran moral dari kehidupan para pendahulu mereka. Tidak diragukan lagi bahwa manusia dengan sifat yang demikian tertarik untuk mendengarkan atau membaca kisah-kisah mengenai orang-orang dan kejadian-kejadian di masa lalu.

Para Nabi dan Rasul yang bergelar Ulul Azmi Jumbuh (mayoritas) ulama berpendapat mengenai nabi dan rasul yang mendapat gelar Ulul Azmi hanya lima orang. Imam Al-Thabarsi menjelaskan didalam sebuah tafsirnya mengenai Ulul Azmi, beliau memaparkan bahwa maksud dari kata Ulul Azmi adalah para rasul yang datang dengan membawa syariat tersendiri yang mengganti syariat rasul terdahulu. Mereka adalah Nuh As, Ibrahim As, Musa As, Isa As dan Muhammad SAW.⁴⁸ Pendapat serupa juga dunikil oleh Al-Baghowi.

Perintah Mengikuti Agama Para Rasul Ulul Azmi. Nabi Nuh as. yang merupakan Rasul pertama setelah Nabi Adam as. Adalah beragama Islam, hal ini

diceritakan di dalam al-Qur'an. Dalam Q.S. Yunus ayat 72 sebagaimana berikut "Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)". Ayat di atas adalah peringatan Nabi Nuh as. atas kaumnya. Dalam peringatan itu Nabi Nuh berkata kepada kaumnya: "sama saja apakah kalian menerima agama Islam atau tidak, aku tetap diperintahkan untuk beragama Islam".¹³ Ayat ini juga menunjukkan bahwa semua nabi dan Rasul dalam menyeru umatnya kepada agama Allah tidak mengharapkan harta ataupun kedudukan. (Wasik, 2016)

Menurut Ṭabāṭabā'ī penyebutan nama Nuh dalam urutan pertama dalam konteks syari'at, memberikan isyarat bahwa syari'at beliau adalah syari'at pertama dan penyebutan kelima nabi di atas mengisyaratkan bahwa merekalah tokoh para Rasul, atau yang di istilahkan dengan ulil' azmi. Beliau memahami bahwa syari'at kedua adalah syari'at Nabi Ibrahim, lalu syari'at Nabi Musa as. Kemudian Nabi Isa as. dan berakhir pada syari'at Nabi Muhammad saw. Hal ini berarti bahwa nabi yang diutus setelah Nabi Nuh as. dan sebelum Nabi Ibrahim as. tidak memiliki syari'at khusus, tetapi menjalankan syari'at Nabi Nuh as. Demikian juga nabi yang diutus setelah nabi Ibrahim dan sebelum Nabi Musa as., mereka semua melaksanakan syari'at Nabi Ibrahim as. Sampai datangnya Nabi Musa as., demikian seterusnya sampai berakhir pada syari'at Nabi Muhammad saw.

Pendapat di atas cukup logis mengingat bahwa kelima nabi yang disebutkan di atas memiliki keistimewaan tersendiri yang tidak diberikan kepada nabi dan Rasul yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Ṭāhir Ibn 'Asyūr yang dikutip Quraish Shihab dalam tafsirnya,¹⁵ yaitu "keistimewaan Nabi Nuh as adalah karena dia sebagai Rasul pertama. Agama yang diajarkan Nabi Ibrahim as. adalah sumber dari ajaran al-ḥanifiyyah yakni ajaran yang mudah, toleran dan sesuai dengan fitrah. Agama Ibrahim dikenal oleh masyarakat Arab melalui dakwah yang dilakukan oleh putranya, yaitu Nabi Ismail yang juga merupakan leluhur bangsa Arab. Ajaran haji, khitan, penghormatan kepada tamu, dikenal oleh masyarakat Arab dari ajaran Nabi Ibrahim as. Selanjutnya agama yang disampaikan oleh Nabi Musa as. Merupakan agama yang paling luas uraiannya menyangkut hukum jika dibandingkan dengan syari'at-syari'at sebelumnya. Sedangkan agama Nabi Isa as. Adalah agama terakhir sebelum datangnya ajaran Nabi Muhammad saw. tidak ada nabi dan Rasul yang menyelinginya.

Penyebarkan Agama Oleh Rasul Ulul Azmi

1. Nabi Nuh as

Adapun metode dakwah yang digunakan Nabi Nuh as. dalam menyebarkan ajaran agama Allah SWT. adalah sebagai berikut:

- 1) Dakwah Secara Semubunyi-Sembunyi. Pada awal perkembangan dakwah nabi Nuh a.s dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi yaitu baginda hanya berdakwah kepada keluarga dan kaum kerabatnya saja. Baginda menyemai benih ketauhidan kepada Allah SWT. dalam setiap keluarganya, namun begitu ada di antara istri dan anak beliau yang tidak beriman kepada Allah SWT.

- 2) Dakwah Secara Terbuka. Setelah berlangsung dakwah secara sembunyi maka nabi Nuh a.s telah meneruskan strategi dakwah yang lebih ekstrim yaitu dakwah secara terbuka (terang-terangan). Metode ini disebut dalam al-Quran pada ayat delapan surah Nuh, yaitu: "Kemudian aku telah menyeru mereka dengan terang-terang"
- 3) Dakwah terang-terangan. Dakwah terang-terangan ini dilaksanakan oleh nabi Nuh a.s di pasar-pasar dan tempat terbuka yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Pelaksanaan dakwah secara terbuka ini memberikan reaksi penentangan oleh kaumnya dan tidak sampai 200 orang saja yang mempercayai dan mengikuti dakwah baginda Nabi Nuh as.
- 4) Dakwah Secara Gabungan (Sembunyi Dan Terbuka). Dakwah baginda terus menerus dilaksanakan dengan menjalankan kedua-dua metode iaitu sembunyi dan terang-terangan. Baginda telah menggunakan seluruh tenaga untuk berdakwah kepada kaumnya dan membawa mereka kepada agama tauhid yang suci.
- 5) Dakwah Siang Dan Malam. Nabi Nuh a.s melaksanakan dakwah terhadap kaumnya tidak terhad kepada sesetengah waktu sahaja, bahkan baginda berdakwah siang dan malam. Masa yang ada digunakan sepenuhnya, tanpa penat lelah baginda berdakwah diwaktu siang dan malam selagi ada ruang dan waktu.
- 6) Dakwah Konsisten. Nabi Nuh a.s telah berdakwah kepada kaumnya dengan bersungguh-sungguh secara berterusan tanpa mengenal putus asa sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Quran selama sembilan ratus lima puluh tahun. Batapa lamanya usaha dakwah yang dijalankan oleh baginda dengan gigih dan tanpa rasa putus asa.
- 7) Dakwah Dengan Berita Gembira, Dalam surah Nuh ayat 10 hingga 12 menceritakan bagaimana nabi Nuh a.s mengajak umatnya bertaubat dan menjanjikan kepada mereka 5 perkara sekiranya mereka beriman yaitu:
 - a) Rahmat kepada mereka dalam bentuk hujan yang mencurah-curah.
 - b) Kekayaan yang melimpah ruah.
 - c) Anak yang banyak.
 - d) Kebun-kebun dan tanaman.
 - e) Air sungai yang mengalir dalam kebun mereka
- 8) Dakwah Dengan Peringatan Azab. Nabi Nuh a.s juga mengingatkan kaumnya bahawa beliau adalah utusan Allah yang ditugaskan untuk memberi amaran kepada sesiapa yang ingkar kepada Allah SWT. Beliau juga mengingatkan bahawa keputusan azab Allah bagi mereka yang ingkar setelah tempoh yang ditetapkan olehnya dan juga kematian yang pasti berlaku pada setiap yang bernyawa. Sebelum datangnya kematian itu haruslah kembali kepadanya.

2. Nabi Ibrahim as

Al-Qur'an banyak menceritakan kisah dakwah Nabi Ibrahim a.s. yang memaparkan berbagai manhaj yang digunakan untuk menjayakan dakwah baginda. keberagaman manhaj ini dilakukan bagi memenuhi keperluan dakwah yang berhadapan dengan sasaran dan situasi dakwah yang berbeda-beda. Di antara manhaj yang digunakan secara praktek ialah:

- a) Menjadikan Diri Sebagai Qudwah (Teladan yang Baik). Nabi Ibrahim sentiasa menampilkan dirinya sebagai qudwah; teladan yang baik untuk diikuti. Malah ia menjadi manhaj asasi dalam dakwah baginda.
- b) Berlembut Dalam Berdakwah. Berlembut dalam menyampaikan risalah Allah adalah suatu perlakuan yang terpuji. Bahkan ia suatu tuntutan bagi menjamin dakwah yang berkesan.
- c) Memulakan Dakwah Kepada Kaum Kerabat Terdekat. Manhaj yang jelas diamalkan oleh Nabi Ibrahim dalam dakwah baginda ialah memulakan dakwah kepada kaum kerabat yang terdekat iaitu bapanya sendiri. Hakikatnya ini adalah hak setiap individu yang memulakan sesuatu kebaikan dengan dirinya, kemudian ahli keluarganya, setelah itu kaum kerabatnya, masyarakat sekeliling dan begitulah seterusnya.
- d) Memberi Amaran. Ancaman Nabi Ibrahim ketika berhadapan dengan kebobrokan kaumnya yang kukuh dengan kesyirikan setelah terbukti kebenaran dan hujah yang dibawakan kepada mereka. Cara ini hanya boleh diaplikasikan setelah usaha-usaha dakwah yang awal secara berdialog, berhujah dan berdebat dibuat.
- e) Bertindak Selaras Percakapan. Kemampuan bertindak selaras dengan pedoman dakwah dan syariat adalah kejayaan besar bagi seorang pendakwah. Ketegasan dan keberanian baginda dalam menegakkan kebenaran dibuktikan dengan manhaj ini lalu bertindak memusnahkan berhala-berhala sembahkan kaumnya.
- f) Berhujah Dengan Bijak Dan Berani. Setelah kaumnya menyedari berhala-berhala sembahkan mereka hancur dimusnahkan oleh Nabi Ibrahim mereka bergegas mendapatkan baginda untuk meminta penjelasan dan bertindak balas ke atas perlakuan itu. Ketika berhadapan kaumnya yang sedang marah, Nabi Ibrahim tetap tenang dan masih mampu mengajak kaumnya berhujah dengan menggunakan rasional.
- g) Berhijrah. Manhaj ini dilaksanakan oleh Nabi Ibrahim setelah nyata segala usaha, laluan dan ruang untuk menyampaikan dakwah tertutup rapat di tanah air baginda. Baginda membuat keputusan ini demi mempertahankan risalah Allah dan terus memperjuangkannya di medan baru. Hijrah yang pastinya meninggalkan tanah air, h) Mengasingkan diri Nabi Ibrahim turut menjauhkan diri dan berpisah dari keluarga dan kaum kerabat kerana tuntutan dakwah. Manhaj ini baginda gunakan ketika berhadapan dengan keangkuhan dan kedegilan mereka yang enggan menerima seruan dakwah yang telah disampaikan sekian lama.
- h) Bersegera melaksanakan Perintah Allah Inilah manhaj unggul Nabi Ibrahim a.s. sebagai seorang rasul yang menyampaikan risalah tuhanNya. Kepatuhan dan kesetiaan baginda terhadap Allah ini sewajarnya menjadi teladan kepada para Da'i.
- i) Sering Berdoa dan Mengadu Kepada Allah Berdoa dan sering mengadu kepada Allah adalah suatu keperluan dalam realiti hidup para pendakwah kerana usaha ini sentiasa berhadapan dengan tekanan dan tentangan. Nabi Ibrahim menjadikan berdoa sebagai manhaj dakwah baginda sebagai sumber inspirasi jiwa dan kekuatan iman.

3. Nabi Musa as

Bisa kita pelajari dalam historisitas kenabian, pada setiap zamannya, sebelum kelahiran para Nabi, kondisi masyarakat begitu terfokus pada kepercayaan magis, perilakunya juga cenderung tidak memperhatikan sisi-sisi kemanusiaan yang humanis. Dalam sejarah Nabi Musa a.s misalnya, Fir'aun yang mengaku dirinya Tuhan melakukan peniadaan (pembunuhan) terhadap setiap bayi laki-laki yang diikuti pengikutnya bahkan menjadi sebuah tradisi; sebelum kelahiran Nabi Ibrahim, masyarakat membuat dan menyembah berhala; demikian halnya dengan masyarakat sebelum kelahiran Nabi Nuh yang menyembah berhala hasil buatan mereka sendiri, hingga kemudian Allah menurunkan kelahiran para Nabi untuk menjadi penyampai petunjuk kebenaran. Meskipun dalam prosesnya para Nabi menghadapi berbagai tantangan yang luar biasa, namun para Nabi memiliki sifatsifat kenabian yang gigih dan komitmen yang kuat untuk tetap berjuang menyampaikan risalah kebenaran.

4. Nabi Isa as

Pendapat yang masyhur bahwa nabi Isa a.s lahir di Bait Lahm. Al Qur'an al karim telah menginformasikan kepada kita tentang kisah kelahirannya dalam surat Maryam. Adapun ringkasan kisah itu bahwa Maryam ketika sempurna masa kehamilannya di Bait Lahm, Ketika merasa sakit untuk melahirkan maka dia berlindung di bawah pokok kurma kering. Lalu dia peluk pohon kurma itu saking sakitnya melahirkan, maka lahirlah Isa as. Karena sakit melahirkan dan takut dikatakan orang dia melakukan perbuatan buruk dan tuduhan kaumnya maka berkatalah Maryam: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan". Misi Nabi Isa as dalam berdakwah adalah menyiarkan agama yang benar, membongkar akan kesalahan dan kesesatan pendeta Yahudi yang telah jauh menyimpang dari ajaran Nabi Musa as yang sebenarnya. Bahkan terbukti kepada Nabi Isa as. bahwa mereka telah lupa dengan ajaran-ajaran yang diberikan Nabi Musa dalam kitab suci Taurat. Sudah banyak pula yang tidak kenal kepada Allah swt., Nabi Isa as. menyampaikan kehadirannya memerintahkan untuk menyembah Allah swt. Menurut sebagian ahli, para pengikut setia Nabi Isa tersebut berjumlah dua belas orang yaitu Simon (Petrus), Andreas, Yakub bin Zabdi, Yahya saudara Yakub, Piliphus, Bartolomius, Toas, Matius, Yakub bin Alpius, Tadius, Simon, orang Kanani, dan Yudas Iskario.

5. Nabi Muhammad saw

Pada masa Nabi Muhammad Allah telah mencukupkan seperangkat nilai yang telah mengalami penyempurnaan (QS. AlMaidah: 3) sejak zaman kenabian Adam a.s. hingga Muhammad saw. Nilai-nilai itu memiliki kesamaan substansi, yakni nilai ketauhidan dan kemanusiaan. Oleh karenanya, Nabi Muhammad saw menjadi Nabiterakhir dan penutup kenabian karena pemikiran dan pandangan manusia sudah berkembang maju dan lebih beradab dibanding masamasa sebelum kelahiran para Nabi.

Keteladanan Para Rasul Ulul Azmi

Adapun sikap yang perlu di teladani dari rasul ulul azmi ialah:

1. Sabar
2. Ikhlas
3. Ikhtiar
4. Tawakal
5. Teguh pendirian

Hikmah beriman kepada rasul ulul azmi dalam kehidupan, antara lain sebagai berikut:

1. Bertambah iman kepada allah swt. Dengan mengetahui bahwa rasul itu benar-benar manusia pilihan-nya.
2. Sabar dan tabah dalam melaksanakan perintah allah swt dan rasul-nya serta menjauhi segala larangan-nya.
3. Bersyukur kepada allah swt. Atas segala nikmat yang diberikan-nya
4. Ikhlas menerima segala ujian dan cobaan yang kita alami
5. Mempercayai tugas-tugas yang dibawanya untuk disampaikan kepada umatnya.
6. Lebih mencintai, menghormati, dan mengagungkan rasul atas perjuangannya dalam menyampaikan agama allah swt kepada umatnya
7. Memperoleh teladan yang baik untuk menjalani hidup.
8. Akan selamat di dunia dan di akhirat dengan bimbingan yang diberikan rasul. (Hasyim, 2022)

Keistimewaan Para Rasul Ulul Azmi

- **Nabi Nuh AS**

Nabi Nuh AS adalah yang pertama mendapatkan wahyu dan wajib menyampaikannya pada umatnya. Nabi Nuh AS mendapat gelar Ulul Azmi karena kesabaran dan ketabahan beliau saat menyebarkan ajaran Allah SWT, meski banyak ditentang dan dihina. Hal ini menjadi bukti bahwa Nabi Nuh AS termasuk golongan Nabi yang sangat tabah serta sabar untuk berdakwah.

Kaum Nabi Nuh AS sendiri merupakan salah satu generasi terkeji yang pernah hidup dalam sejarah manusia. Bahkan, anak Nabi Nuh AS yang bernama Kan'an dan istrinya menentang ajarannya. Ketika ajaran Nabi Nuh AS sudah ditentang oleh kaumnya, Nabi Nuh AS berdoa supaya kaumnya diberi petunjuk, dan apabila mereka tetap ingkar, maka janji Allah SWT pasti akan datang, yaitu azab yang sangat pedih.

Dalam sekejap, Allah SWT mengabulkan doa tersebut dengan azab banjir bah yang menenggelamkan seluruh isi bumi kecuali yang ada di dalam bahtera Nabi Nuh AS.

- **Nabi Ibrahim AS**

Nabi Ibrahim AS dikenal sebagai ayah dari para Nabi. Nabi Ibrahim AS yang membangun Ka'bah di Makkah. Keyakinan yang kuat terhadap Islam dimulai dari pencariannya terhadap Tuhan. Dirinya tidak bisa terima pada orang-orang yang menyembah berhala di bawah pimpinan raja Namruj. Sehingga Nabi Ibrahim AS dibakar hidup-hidup oleh raja Namruj. Akan tetapi, Allah SWT memberi mukjizat pada beliau untuk selamat dari kobaran api tersebut.

- **Nabi Musa AS**

Nabi Musa AS hidup pada zaman kerajaan Firaun. Pada zaman tersebut, semua manusia harus tunduk dan menyembah Firaun. Namun, dengan tabah dan berani, Nabi Musa AS menyampaikan ajaran yang benar, yaitu ajaran Allah SWT. Meski banyak cobaan yang Nabi Musa AS dan pengikutnya terima, menjadi bukti Nabi Musa AS bisa mendapatkan gelar Ulul Azmi.

Salah satu mukjizat Nabi Musa AS yang terkenal yaitu tongkatnya bisa berubah menjadi ular saat diajak adu tanding oleh penyihir-penyihir Firaun. Bahkan, tongkat Nabi Musa AS bisa membelah laut merah saat Nabi Musa AS dan pengikutnya dikejar raja Firaun yang hendak membunuhnya.

- Nabi Isa AS

Nabi Isa AS merupakan satu-satunya Nabi yang dilahirkan tanpa ayah. Saat itu ibunya yang bernama Siti Maryam mendapat banyak fitnah dari kaum Yahudi. Kemudian, di tengah cacian dan hinaan yang diberikan, Nabi Isa AS yang masih bayi seketika diberi mukjizat agar mampu berbicara dan menjelaskan apa yang terjadi.

Nabi Isa AS adalah satu dari nabi yang mendapat gelar Ulul Azmi karena tabah dan sabar selama berdakwah menyembah Allah SWT. Mukjizat Nabi Isa AS yang tidak kalah terkenal yaitu dapat menghidupkan orang mati, dapat membentuk burung hidup dari tanah liat, mampu menurunkan makanan dari langit, serta mukjizat yang paling besar yaitu kitab Injil.

- Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW menyempurnakan ajaran dari rasul-rasul terdahulu dan diberi mukjizat, yaitu berupa kitab Al-Qur'an. Mukjizat tersebut menjadi pedoman utama kehidupan manusia hingga saat ini.

Nabi Muhammad SAW selalu mengalami hinaan dan cacian dari kaum kafir Quraisy karena dianggap menyebarkan ajaran yang bertentangan dengan tradisi. Meski begitu, Allah SWT selalu memberi pertolongan dan keselamatan untuk Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya. Hingga dengan ketabahan dan kesabaran beliau, maka disematkanlah gelar Ulul Azmi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari karya ilmiah yang ditulis ini ialah banyak sekali nabi dan rasul Allah namun tidak semua termasuk pada golongan kategori rasul ulul azmi karena sebagai rasul ulul azmi terdapat kriteria yang dimiliki yang mana menjadi keistimewaan tersendiri yang terdapat didalam diri para rasul ulul azmi yakni sabar, sikap lapang dada, tidak tergesa gesa dan memiliki tekan dan semangat yang kuat.

Adapun yang termasuk dalam kategori rasul ulul azmi yakni Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Isa as, dan Nabi Muhammad saw yang biasa disingkat dengan NIMIM (singkatan ini digunakan untuk mempermudah dalam mengingat nama nabi ulul azmi).

Terimakasih peneliti ucapkan kepada dosen pengampuh pada perkuliahan mata kuliah pengembangan materi akidah akhlak yang telah membimbing peneliti sekaligus memberikan arah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2022). *e-ISSN: 2807-8632 Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya*. 1(1), 2464–2476.
- Lina Sopyana. (2022). Kauny Quantum Memory Application Method In Memorizing the Qur'an for Elementary Children in Kauny Qur'anic School Sindang Indramayu. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.58355/lectures.viii.14>
- St. Radiyah Bintang A, Bahaking Rama and Musdalifah (2022) “PENERAPAN METODE SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH RADHIATUL ADAWIYAH MAKASSAR”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(2), pp. 215–226. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i2.301.
- Tematik, S. (2006). *Terhadap Ulul Azmi Dalam Al-Qur ' An Tindak Kekerasan Terhadap Ulul Azmi Dalam Al-Qur ' An (Studi Tematik)*.
- Yayah Fauziyah. (2023). Educational Values In The 15th Hadith Of The Book Of Al-Arba'in An-Nawawiyah By Imam An-Nawawi. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.58355/maqolat.viii.5>
- Wasik, M. A. (2016). “Islam Agama Semua Nabi” Dalam Perspektif Al-Qur'an. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 225.
- Hasyim, Y. (2022). *Akidah Akhlak Kelas 8 Mts/smp*. jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Munawwir. (1997). *kamus al munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Roihatul Jannah. (2023). Islamic Education Character Education Concepts. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.58355/dirosat.viii.2>
- Raudah, N. (2018). Manhaj Dakwah Nabi Ibrahim a.s. Menurut al-Qur'an dan Aplikasinya dalam Dakwah. *jurnal Ushuluddin* , 46.